

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI
DI TK ABA 05**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

E G I T A

NPM : 1701240003



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI
DI TK ABA 05**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

EGITA

1701240003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING

UMSU

Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd., CIQnR

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERNYATAAN ORISILANLITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Egita

NPM : 1701240003

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini TK Aba 05**, Merupakan karya asli saya. Jika ada dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 08 Oktober 2021

Yang menyatakan



Egita

1701240003

Medan, 08 Oktober 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Egita
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Egita yang berjudul: **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini TK Aba 05** . Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU

Demikian saya sampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd., CIQnR



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpacaya

Kita membangun negeri ini agar berkembang
Makmur dan sejahtera

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 663
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : EGITA
Npm : 1701240003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini TK ABA 05

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 08 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd., CIQnR

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Selamat Pohan, S.Ag., M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr.Emilda Sulasmi., M.Pd.,CQnR

Nama Mahasiswa : Egita
Npm : 1701240003
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di TK ABA05

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4/10 2021	Perbaikan Penulisan kalimat Bab IV		Revisi
5/10 2021	Bab IV Penambahan tabel & grafik		Revisi
8/10 2021	ACC		ACC Sidang

Diketahui/Disetujui

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Medan, 09 - 10 - 2021

Pembimbing Skripsi

Dr.Emilda Sulasmi., M.Pd.,CQnR

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :**

Nama Mahasiswa : EGITA
NPM : 1701240003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tanggal Sidang : 16/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.Muhammad Qorib,MA
PENGUJI II : Dr.Munawir Pasaribu,MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

E G I T A, NPM: 1701240003. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK ABA 05. Skripsi, 2021.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK ABA 05. Dengan rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK ABA 05” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Statistik (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai t_{hitung} variabel pola asuh orangtua (X) = 4.275. Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dimana dengan jumlah $n = 85$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66177. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $4.275 > 1,66177$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel Perkembangan Karakter Anak Usia Dini.

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji Determinasi diketahui bahwa pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini sebesar 0.425 atau 42.5 % sedangkan sisanya sebesar 57.5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas (Pola Asuh Orangtua) berpengaruh terhadap Y (Perkembangan Karakter Anak Usia Dini).

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua Dan Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

ABSTRACT

E G I T A, NPM: 1701240003. The Effect of Parenting Patterns on Character Development of Early Childhood in Kindergarten ABA 05. Thesis, 2021.

*The purpose of this study was to determine the effect of parenting on the character development of early childhood in Kindergarten ABA 05. The formulation of the problem in this study is: "Is there any influence of parenting on the character development of early childhood in Kindergarten ABA 05?" The data collection used in writing this thesis is a questionnaire, while the data analysis techniques used are Multiple Regression Analysis, Classical Assumption Test, Statistical Test (*t* Test) and Coefficient of Determination Test.*

*The results of calculations using the *t* test show the *t*count value of the parenting style variable (*X*) = 4.275. The *t*count value is then compared with the *t*table value, where with $n = 85$ based on an error rate of 0.05 and $dk = n - 2$, the *t*table is 1.66177. From the results presented, it is known that $4.275 > 1.66177$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, then the parenting style variable has a significant (significant) effect on the Early Childhood Character Development variable.*

*The results of calculations using the Determination test are known that the influence of Parenting Patterns on Early Childhood Character Development is 0.425 or 42.5% while the remaining 57.5% is influenced by other factors not examined. From the test results, it can be seen that all independent variables (Parental Parenting) have an effect on *Y* (Early Childhood Character Development).*

Keywords: Parenting Patterns and Early Childhood Character Development

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK ABA 05.** Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat, semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau dihari kiamat, Aamiin.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa jenjang S1 pada program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini, banyak mengalami hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun dengan adanya bimbingan, bantuan, saran, serta kerjasama dari berbagai pihak, sehingga Proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Agussani, MA** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Dr. Zailani, MA**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, MA**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

5. Bapak **Selamat Pohan, S.Ag, MA**, selaku Ketua Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Ibu **Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd. CQnR** selaku Pembimbing Skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan waktunya dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada kedua orangtua, ayahanda **Hidayat** dan ibunda tercinta **Nurmila, A.Md, S.Keb.** yang telah membesarkan, membimbing, memberikan nasehat dan dukungan, memberikan kasih sayang serta dukungan yang baik dari segi moril maupun material, dan yang terpenting adalah selalu mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kakakku **Icha Khairunnisa, SM** dan adik-adikku tersayang **Elsa Octavia** dan **Ardinata** yang telah memberikan doa dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Kepada sahabatku **Aina Zulaika, Cut Kumala Sari, Echa Yanandra, Nurul Munawarah** dan **Yuri Windandari, S.Tr,Gz**, terimakasih atas kebersamanya.
10. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi Allah Subhanahu Wata`ala. Penelitian menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan baik dari system sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan

penelitian yang lain dimasa yang akan datang peneliti berharap hasil dari peneliti dapat bermanfaat baik bagi kita semua, atas perhatiannya dari semua pihak peneliti mengucapkan terimah kasih.

Medan, Oktober 2021.
Peneliti


EGITA
1701240003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Pola Asuh Orang Tua	10
2. Karakter Anak Usia Dini	18
3. Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini	22
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini	28
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	35

D. Hipotesis	35
--------------------	----

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK ABA 05	47
2. Visi dan Misi Sekolah.....	49
3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	49
4. Karakteristik Penelitian	52
5. Analisa Variabel Bebas – X (Pola Asuh Orang Tua).....	52
6. Analisa Variabel Terikat – Y (Perkembangan Karakter Anak Usia Dini).....	54
B. Pembahasan	57
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57
2. Pengujian Asumsi Klasik	60
3. Pengujian Regresi Sederhana	63
4. Pengujian Hipotesis (Uji t)	64
5. Pengujian Koefisien Determinasi	65

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Output SPSS Normal P-Plot.....	61
Gambar 4.2 Output SPSS Grafik Histogram.....	62

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1	Karakteristik Responden Penelitian.....	52
Tabel 4.2	Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Pola Asuh Orang Tua	53
Tabel 4.3	Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Perkembangan Karakter Anak Usia Dini.....	55
Tabel 4.4	Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orangtua.....	57
Tabel 4.5	Uji Validitas Perkembangan Karakter Anak Usia Dini.....	58
Tabel 4.6	Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orangtua.....	59
Tabel 4.7	Uji Reliabilitas Perkembangan Karakter Anak Usia Dini.....	59
Tabel 4.8	Uji Normalitas Data.....	60
Tabel 4.9	Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.10	Hasil Output Regresi Sederhana.....	64
Tabel 4.11	Hasil Output Uji Hipotesis (Uji t).....	65
Tabel 4.12	Hasil Output Determinasi X dan Y.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara serta modal dasar untuk setiap insan yang berkualitas di muka bumi ini, tidak terkecuali untuk pendidikan anak usia dini ini juga di dalamnya merupakan hak bagi warga Negara dalam mengembangkan potensi anak sejak usia dini serta dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa anak usia dini (AUD) merupakan pondasi terbaik untuk mengembangkan masa depannya kelak.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun yang diberikan pendidikan serta rangsangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar di dalam pendidikan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut sesuai umurnya¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang sebelum jenjang pendidikan dasar (SD) yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Anak adalah investasi terbesar bagi bangsa dan keluarga karena anak adalah

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14

generasi penerus bangsa, alangkah bahagianya keluarga yang melihat anaknya berhasil di waktu anak sudah dewasa, maka dari itu kunci sukses agar berjalanya pendidikan anak usia dini (AUD) yang berkualitas adalah adanya implementasi kurikulum yang didalamnya adanya kreatifitas guru, professional guru sehingga bisa mendapatkan hasil yang memuaskan tanpa terfokus pada hasilnya melainkan lebih mementingkan proses dan tumbuh kembang anak usia dini.²

Mendidik karakter atau akhlak anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka”.³

Seorang sahabat mulia, Abdullah bin Umar r.a menyampaikan seruannya kepada kedua orangtua dengan bahasa yang sangat lembut, “Didiklah anakmu dengan adab, karena sesungguhnya engkau bertanggung jawab atas apa yang engkau didikkan dan apa yang engkau ajarkan Sedangkan ia bertanggung jawab mengenai kebaktian dan kepatuhannya kepadamu”.⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa anak merupakan tanggung jawab orangtua dalam mendidiknya. Oleh karena itu, orangtua mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam pembentukan karakter bagi anak-anaknya. Anak usia dini adalah “individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat”.⁵

² Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal.4

³ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan para Salaf)*, (Solo: Pustaka Arafah, 2014), Cet ke 2, hal. 225.

⁴ *Ibid.*

⁵ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), Cet 1, hal. 117.

Adapun batas usia anak usia dini atau yang sering disebut sebagai anak usia pra-sekolah yaitu anak yang berusia “dari umur 0;0 sampai kira-kira umur 6;0 tahun”.⁶

Memberikan pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada anak usia dini khususnya yang berada antara usia 3-6 tahun, karena pada masa ini panca indranya masih dalam masa peka. Pada masa ini pula muncul gejala kenakalan. Anak sering menentang kehendak orangtua, kadang-kadang menggunakan kata-kata kasar, dengan sengaja melanggar apa yang dilarang dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Maka, orangtua hendaknya benar-benar memberikan pola asuh yang tepat pada masa ini, karena masa ini adalah masa pembentukan bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa “*golden age* (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya”.⁷

Dengan demikian, perhatian, kendali dan tindakan orangtua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik, mental serta karakter anak. Maka orangtua hendaknya tidak hanya memerintah anak untuk melakukan hal-hal yang baik melalui ucapan, akan tetapi orangtua juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak serta selalu berperilaku baik, karena segala yang dilakukan orangtua akan dicontoh oleh anak-anaknya.

Karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. “Karakter merupakan “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu

⁶ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), Cet 1, hal. 34.

⁷ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), Cet 1, hal. 117.

benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu”.⁸

Melalui pembentukan karakter sejak dini, kelak anak diharapkan mampu secara mandiri berperilaku dengan mengetahui ukuran baik dan buruk serta mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil pra survei yang penulis lakukan di TK ABA 05, penulis melakukan *interview* kepada orangtua terkait dengan pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini. Upaya orangtua dalam memberikan pola asuh guna membentuk karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi tauladan yang baik kepada anak, mengajarkan anak tentang sikap religius, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Relita yang ada, setelah penulis mengobservasi lokasi penelitian ternyata terdapat kesenjangan antara pola asuh yang diberikan orangtua terhadap karakter atau perilaku yang anak lakukan. Karakter anak usia dini belum semuanya baik. Hal ini terlihat dari perilaku anak, apalagi ditambah zaman globalisasi sekarang ini serta semakin canggihnya teknologi, anak-anak usia balita sudah mulai menggunakan *handphone* (HP) dan sering menangis jika dilarang, sehingga banyak terjadi pelanggaran nilai moral, anak tidak kontrol dalam bermain, seperti suka berkelahi, suka merebut milik orang lain, susah dinasehati, melawan jika

⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet 3, hal. 11.

dilarang, dan terlebih lagi anak suka menjajah orangtua, anak menjadi raja kecil sedangkan orangtua sebagai budak yang harus melayani dan menuruti segala yang dimintanya.

Apabila masalah tersebut dibiarkan, kemudian jika anak tidak diberikan pola asuh yang benar, terlebih jika orangtua tetap menjadikan anak sebagai raja kecil yang dituruti segala kehendaknya, 10 atau 20 tahun mendatang dampaknya akan terasa ketika anak sudah tumbuh remaja atau dewasa. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak berkarakter. Tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh siapapun terutama oleh orangtua. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk membantu orangtua dalam membina dan mendidik anak agar mampu menjadi insan yang berkarakter dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat.

Dari paparan diatas, bahwa pola asuh, perkembangan karakter, dan stimulasi yang baik akan mendorong perkembangan anak secara optimal, akan tetapi dalam paparan atas peneliti ingin mengamati dan mengkaji bagaimana hubungan pengasuhan/pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak, khusus perkembangan karakter anak, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK ABA 05”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Terdapat kesenjangan antara pola asuh yang diberikan orangtua terhadap karakter atau perilaku yang anak lakukan.

2. Karakter anak usia dini belum semuanya baik, hal ini terlihat dari perilaku anak yang menuntut orangtua harus melayani dan menuruti segala yang dimintanya.
3. Perbedaan pola asuh antara masing-masing orangtua (pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK ABA 05”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK ABA 05.

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter anak.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman tentang pola asuh orangtua dan perkembangan kognitif anak serta sebagai data tambahan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Karakter Anak Usia Dini” dan sebagai sarana penerapan langsung teori yang didapat dibangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

b. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan orangtua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak sehingga seorang anak dapat memiliki kecerdasan karakter yang optimal.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, penulis membagi beberapa bab. Dengan harapan agar pembahasan dalam skripsi ini dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah, Adapun sistematika penulisan bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter anak usia dini, sehingga pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah, idenfikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dilapangan mengenai pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter anak usia dini, yaitu pengertian pola asuh orangtua, jenis-jenis pola asuh, ciri-ciri pola asuh, pengertian karakter kemampuan anak usia dini, tahap perkembangan karakter anak usia dini, teori-teori karakter anak dan teori-teori perkembangan karakter anak dalam pandangan Islam.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam pengambilan metode penelitian, populasi sample dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, defenisi operasional penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi Institusi, menjelaskan tentang sejarah singkat suatu instansi, deskripsi karakteristik responden mengenai sampel dalam penelitian, penyajian data yaitu analisis kuantitatif yang dapat diklasifikasikan dalam katagori-katagori atau dalam bentuk angka, dan interpretasi hasil analisis data yaitu suatu perhitungan menggunakan SPSS

BAB V Penutup, memuat pokok atau kesimpulan dari beberapa bab terdahulu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga akan memberikan tindak lanjut, saran-saran yang berkaitan dengan pola asuh terhadap perkembangan karakter anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Keluarga adalah pendidik utama dan pertama sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah dan di masyarakat. Dari keluargalah anak pertama kalinya belajar. Jadi keluarga adalah pembentuk kepribadian anak bukan sebatas penerus keturunan saja. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Bahasa Indonesia “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Pola Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya”⁹ Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali. Menurut Thoha menyebutkan bahwa “Pola Asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.”¹⁰

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.¹¹

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:96).

¹⁰ Menurut Thoha (2016:109)

¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet 1, hal. 100.

Casmini menyebutkan bahwa: Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.¹² Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Pola Asuh Orang Tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Agoes Dariyo menyatakan bahwa “orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak. Orang tua adalah “orang tua yang bertanggung jawab atas kesejahteraan hidup anak-anaknya, orang tua disini adalah ayah ibu kandung, orang tua angkat laki-laki dan perempuan yang menjadi ayah dan ibu seseorang berdasarkan pada satu hukum yang berlaku, orang tua yang membiayai sekolah, dan sebagainya, atas dasar kemanusiaan.¹³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung dan orang tua adalah pengasuh utama dan pertama dalam membentuk dan mengembangkan perilaku dan moral anak serta bertanggung jawab atas

¹² 8 Casmini (dalam Palupi, 2017:3)

¹³ Agoes Dariyo (2014: 65),

kesejahteraan hidup anak terutama dalam pendidikan atas dasar kemanusiaan. Dari keterangan di atas juga dapat dinyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah cara pengasuhan orang tua dalam membentuk dan mengembangkan perilaku dan moral anak untuk mencapai kesejahteraan hidup anak di dunia dan akhirat.

Pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan, dan kasih sayang sebaik-baiknya,

1). Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
 الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنْ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya :

*Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: “Mengurus urusan mereka secara baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana.”*¹⁴

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak-anak dapat mengambil keputusan sendiri, bertindak sendiri,

¹⁴ Mahkota Surabaya, 2019. Al-qur'an dan Terjemahan. Jakarta:Mahkota.

sehingga mengalami perubahan dari keadaan tertanggung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

Terdapat perbedaan yang berbeda-beda dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Hasbullah tanggung jawab yang perlu dibina oleh orang tua terhadap anak antara lain:
 - 1) Memelihara dan membesarkan anak, ini merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup.
 - 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik jasmaniah maupun rohaniyah.
 - 3) Mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya mendatang.¹⁵
- b. Menurut Hourlock mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni :
 - 1). Pola Asuh Otoriter

¹⁵ Menurut Hasbullah (2018: 38).

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

2). Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.¹⁶

c. Hardy dan Heyes mengemukakan empat macam pola asuh yang dilakukan orang tua dalam keluarga, yaitu :

1). Autokratis (Otoriter)

Ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua dan kebebasan anak sangat di batasi.

2). Demokratis

Ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak.

3). Permisif

Ditandai dengan adanya kebebasan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

¹⁶ Menurut Hourlock (dalam Thoha, 2016 : 111-112).

4). *Laissez faire*

Pola ini ditandai dengan sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anaknya.¹⁷

d. Menurut Baumrind bahwa orang tua berinteraksi dengan anaknya lewat salah satu dari empat cara:

1). Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh *authoritarian* merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha. Orang tua *authoritarian* secara jelas membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal.

2). Pola asuh *Authoritative*

Pola asuh *authoritative* mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka.

3). Pola Asuh *Neglectful*

Pola asuh *neglectful* merupakan gaya pola asuh di mana mereka tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak dengan orang tua *neglectful* mungkin merasa bahwa ada hal lain dalam kehidupan orang tua dibandingkan dengan diri mereka.

4). Pola Asuh *Indulgent*

¹⁷ Hardy dan Heyes (2016:131)

Pola asuh *indulgent* merupakan gaya pola asuh di mana orang tua terlibat dengan anak mereka namun hanya memberikan hanya sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang demikian membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang diinginkan.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan, yang isinya hampir sama. Misalnya saja antara pola asuh *parent oriented*, *authoritarian*, otoriter, semuanya menekankan pada sikap kekuasaan, kedisiplinan dan kepatuhan yang berlebihan. Demikian pula halnya dengan pola asuh *authoritative* atau demokratis menekankan sikap terbuka dari orang tua terhadap anak. Sedangkan pola asuh *neglectful*, *indulgent*, *children centered*, permisif dan *laissez faire* orang tua cenderung membiarkan atau tanpa ikut campur, bebas, acuh tak acuh, apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

Dari berbagai macam pola asuh yang dikemukakan di atas, pada dasarnya terdapat tiga pola asuh orang tua yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya menurut Hurlock. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pola asuh otoriter : Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat di kontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini, anak seolah-olah

¹⁸ Baumrind (dalam King, 2012:172)

menjadi “robot”, sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan; tetapi disisi lain anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan.

- 2) Pola asuh demokratis: Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak di beri kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena.
- 3) Pola asuh permisif: Sifat pola asuh ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua. Orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negatif lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku.

c. Ciri-Ciri Pola Asuh

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga ciri-ciri pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:

1). Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter menyebutkan bahwa: Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan

patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak.¹⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tualah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah, orang tua tidak segan-segan akan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik.

Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangat dibatasi oleh orang tua, apa saja yang akan dilakukan oleh anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Jika anak membantah perintah orang tua maka akan dihukum, bahkan mendapat hukuman yang bersifat fisik dan jika patuh orang tua tidak akan memberikan hadiah.

2). Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh Demokratis bahwa “Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua” Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak¹⁶.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang

¹⁹ Dariyo (2013:207)

lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.

3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini anak-anak bebas bertindak dan berbuat.²⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh permisif yaitu orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan, cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja.

2. Karakter Anak Usia Dini

a. Pengertian Karakter

“Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak”.²¹ “Karakter merupakan “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan

²⁰ Dariyo (2013:208)

²¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter.*, hal. 102

mengakar pada kepribadian atau individu dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu”.²²

“Pengertian karakter secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku”²³

Dari pengertian karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai universal atau pola tingkah laku seseorang yang terbentuk melalui proses kebiasaan sehari-hari yang kemudian menjadi kebiasaan lalu akan terpatrit dalam diri sehingga akan terwujud dalam perilaku.

b. Nilai-nilai Dasar Karakter

Pembentukan karakter anak melalui orangtua sejak dini sangatlah penting. Keterkaitan komponen lain seperti sekolah dan lingkungan masyarakat dalam pelaksanaannya juga sangat mutlak diperlukan. Memilih orangtua sebagai *entripoint* dalam persemaian karakter yang dilakukan dengan konsep serta pendekatan yang benar, diharapkan dapat berperan sebagai potensi pendidik dalam mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama, norma dan etika yang dianutnya.

Dari sudut pandang sosiologis, terdapat tujuh fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, yaitu:

- a. Fungsi biologis. Artinya, keluarga merupakan tempat memenuhi semua kebutuhan biologis keluarga, seperti sandang, pangan, dan sebagainya.

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet 3, hal. 42.

²³ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Cet 1, hal. 42.

- b. Fungsi ekonomis. Artinya keluarga merupakan tempat orangtua memenuhi semua kewajibannya selaku kepala keluarga.
- c. Fungsi pendidikan. Artinya, keluarga merupakan tempat dimulainya pendidikan semua anggota keluarga.
- d. Fungsi sosialisasi. Artinya, keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan.
- e. Fungsi perlindungan. Artinya keluarga merupakan tempat perlindungan semua keluarga dari semua gangguan dan ancaman.
- f. Fungsi rekreatif. Artinya, keluarga merupakan pusat dari kenyamanan dan hiburan bagi semua anggota keluarganya.
- g. Fungsi agama. Artinya, keluarga merupakan tempat penanaman bagi keluarganya.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka upaya orangtua untuk membentuk karakter anak dengan segala perilaku yang baik tentunya harus dilakukan sejak usia dini dalam setiap tahap tumbuh kembang anak dalam keluarga, sehingga akan tertanam nilai-nilai karakter yang diharapkan.

c. Pentingnya Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Ada 10 tanda-tanda sebuah bangsa akan menuju sebuah kehancuran, yaitu:

- a. Meningkatkan kekerasan di kalangan remaja
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk
- c. Pengaruh yang kuat dalam tindak kekerasan
- d. Meningkatkan perilaku merusak diri sendiri seperti narkoba, alkohol, dan seks bebas
- e. Kaburnya pedoman moral baik dan buruk
- f. Menurunnya etos kerja
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab
- i. Membudayakan ketidakjujuran
- j. Adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.²⁵

²⁴ Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan.*, hal. 128-129.

²⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter.*, hal. 35.

Berdasarkan hal tersebut, sangat perlunya sebuah pembentukan karakter di dalam keluarga, orangtua yang harus benar-benar melaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan baik. Karakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dilakukan dengan tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, dan menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter menjadi ciri khas individu, dengan memiliki karakter yang baik maka seseorang akan terbiasa melakukan tindakan yang baik dan bermoral, dan berdasarkan hal itu, maka karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada anak, sehingga anak memiliki arah dalam menentukan pilihan hidupnya.

d. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut pandangan psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 6 tahun. Berikut ini karakteristik secara umum yang dimiliki oleh anak usia dini:

a. Usia 0-1 tahun

Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet 1, hal. 6.

- 2) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat, mengamati meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- 3) Mempelajari komunikasi sosial
- b. Usia 2-3 tahun
Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun, antara lain
 - 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya
 - 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa
 - 3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi
- c. Usia 4-6 tahun
Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:
 - 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan
 - 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik
 - 3) Perkembangan kognitif (daya fikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.²⁷

Usia dini pada anak merupakan usia yang paling tepat dalam menumbuh kembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak. Karena pada masa ini anak sedang membutuhkan banyak stimulus guna mengembangkan segala kemampuan serta minat yang dimiliki anak secara lebih optimal. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini penting diketahui sebagai bentuk kepedulian pada perkembangan anak yang membutuhkan perhatian ekstra dari orang dewasa di sekitarnya, sehingga akan tumbuh anak-anak yang memang diharapkan.

3. Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

a. Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina kehidupan anak. “Orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal

²⁷ Hastuti, *Psikologi Perkembangan.*, hal. 118-119.

anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis”.²⁸

Peran dan upaya orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Dari penjelasan diatas, dengan jelas mengatakan bahwa mempersiapkan dan mendidik anak merupakan elemen yang membentuk keluarga, masyarakat, dan bangsa. Anak merupakan unit inti yang akan membentuk unsur pertama bagi kerangka umum pembangunan bangsa yang berkembang dan penuh toleransi. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi SAW. yang menyebutkan: *“Dari Abu Hurairah r.a, Bersabda Nabi SAW, ‘Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi’.*” (H.R Bukhari).²⁹

Hadits di atas menjelaskan bahwa baik buruknya anak sangat bergantung pada sikap orangtuanya. Setiap anak yang dilahirkan dimuka bumi ini adalah dalam keadaan fitrah (kemampuan dasar) dan fitrah yang dibawa sejak lahir bagi anak tersebut dapat dipengaruhi oleh bagaimana pengajaran yang diberikan orangtuanya. Fitrah tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengaruh positif dari orangtua, yang mungkin dapat dimodifikasi atau dapat diubah secara drastis apabila orangtuanya tidak memungkinkan untuk menjadikan fitrah lebih baik. Dalam hadits nabi yang lain juga dijelaskan bahwa:

“Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu

²⁸ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Cet 1, hal. 136

²⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, hal. 138.

sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.” (H.R Bukhari)

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada diri anak harus ditanamkan nilai-nilai baik, karena anak sejak lahir sudah membawa potensi dan bakat. Kemudian potensi yang ada harus diarahkan pada hal-hal baik. Dengan demikian anak akan mampu menjadi pribadi yang baik serta mampu berkomunikasi yang baik dan mempersiapkannya untuk kehidupan yang mulia serta berhasil dalam suatu masyarakat.

Pengalaman anak dalam keluarga merupakan dasar bagi tingkah lakunya kelak, termasuk tingkah laku moral dan akhlak. Penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga seharusnya juga dilakukan sejak dini, dengan jalan membiasakan anak pada aturan-aturan dan sifat-sifat yang baik, sesuai dengan taraf perkembangan anak. Pada mulanya sifat-sifat tersebut tidak dipahami oleh anak, tetapi dengan pengalaman-pengalaman langsung serta contoh yang orangtua dalam kehidupan sehari-hari, maka anak akan mulai belajar bertingkah laku.

Pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang dialami anak dalam keluarga akan menjadi dasar bagi pembinaan moral dan akhlaknya, sehingga sangat mempengaruhi dalam penyesuaian dalam norma-norma lingkungan yang luas di luar rumah. Lingkungan keluarga merupakan penghubung pertama dari nilai-nilai perilaku yang terdapat di lingkungan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil seperti yang diharapkan, orangtua sebaiknya memperhatikan cara mendidik dan memerhatikan pula ciri-ciri khas dari setiap perkembangan yang dilalui anak, serta melaksanakan sendiri nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Proses Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Proses pembentukan karakter terjadi pada saat anak-anak. Saat sudah remaja, karakter tersebut diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan budaya masyarakat. Tergambar betapa besar peran pendidikan bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Proses pembentukan karakter anak merupakan sebuah eksplorasi terhadap nilai-nilai universal yang berlaku dimana, kapan, oleh siapa, dan terhadap siapa saja tanpa mengenal etnis, sosial, budaya, warna kulit, paham politik dan Agama yang mengacu pada tujuan dasar kehidupan. Bahwa anak pada prinsipnya mempunyai hasrat untuk mencapai kedewasaan, menjalin cinta kasih dan memberi sumbangan yang berarti bagi masyarakat secara lebih luas. Pemenuhan ketiga hasrat tersebut merupakan kepuasan hidup dan sangat tergantung pada kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai tertentu sebagai cerminan karakter yang baik.³⁰

Oleh sebab itu, karakter yang baik adalah karakter yang berdasarkan nilai-nilai Agama sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia. Dengan mengamati kondisi saat ini, dimana penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Agama, etika dan moral yang cenderung merosot sehingga muncul perilaku menyimpang seperti konflik antar agama dan sosial, perkelahian antar pelajar, antar desa dan antar mahasiswa, perusakan lingkungan, penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan penyimpangan seksual serta berbagai kejahatan lainnya.

Membentuk karakter anak agar berperilaku dan bertindak baik sehingga berguna bagi masyarakat, Negara dan bangsa memang bukan pekerjaan yang mudah dalam waktu sekejap mata, melainkan memerlukan proses yang

³⁰ Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam.*, hal. 15.

berkesinambungan dan merupakan suatu upaya yang tiada berhenti. Karena dimasa mendatang diperlukan angka-angka yang cerdas, mempunyai karakter baik, berkepribadian mantap, mandiri, disiplin, memiliki etos kerja tinggi sangat dibutuhkan oleh tuntutan zaman untuk memasuki era globalisasi yang penuh persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Secara rinci terdapat 10 cara yang dapat dilakukan orangtua untuk melakukan pengasuhan yang tepat dalam rangka pengembangan karakter yang baik pada anak, antara lain:

- a. Menempatkan tugas dan kewajiban ayah ibu sebagai agenda utama. Ayah dan ibu yang baik akan secara sadar merencanakan dan memberikan waktu yang cukup untuk tugas keayahbundaan (*parenting*). Mereka akan meletakkan agenda pembentukan karakter anak sebagai prioritas utama.
- b. Mengevaluasi cara ayah dan ibu dalam menghabiskan waktu selama sehari/seminggu. Ayah dan ibu perlu memikirkan jumlah waktu yang ia lalui bersama anak-anak. Ayah dan ibu perlu merencanakan cara yang sesuai dalam melibatkan diri bersama anak-anak, melalui berbagai kegiatan sehari-hari seperti belajar bersama, makan bersama, mendongeng sebelum tidur.
- c. Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik
Setiap anak memerlukan contoh yang baik dari lingkungannya. orangtua merupakan lingkungan terdekat yang paling banyak ditiru oleh anak. Hal ini tidak dapat dihindari, karena anak sedang dalam masa imitasi dan identifikasi
- d. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang mereka serap/alami. Anak-anak ibarat spons kering yang cepat meresap air. Kebanggaan yang mereka serap adalah yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan karakter.
Berbagai media seperti buku, lagu, film, TV, secara terus-menerus memberikan pesan pada anak dengan cara yang mengesankan, baik pesan yang bermoral maupun yang tidak bermoral. Oleh karena itu, orangtua harus menjadi pengamat yang baik untuk menyeleksi berbagai pesan yang digunakan anak.
- e. Menggunakan bahasa karakter
Anak-anak akan dapat mengembangkan karakternya jika ayah ibu menggunakan bahasa yang lugas dan jelas tentang tingkah laku baik dan buruk. Ayah dan ibu perlu menjelaskan pada anak tentang perbuatan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan berikut alasannya.
- f. Memberikan hukuman dengan kasih sayang

Hukuman yang diberikan kepada anak ketika melanggar batasan atau rambu-rambu moral atau karakter. Hukuman yang diberikan untuk mencegah sikap manja anak akibatnya anak akan menjadi susah diatur. Untuk itu hukuman yang diberikan bersifat mendidik, agar ia mau belajar. Anak-anak perlu memahami bahwa jika ayah ibu memberikan hukuman adalah karena ayah ibu sayang kepada mereka.

g. Belajar untuk mendengarkan anak

Ayah dan ibu perlu selalu mengalokasikan waktu untuk mendengarkan anak-anak. Orangtua perlu menegaskan agar anak-anak tahu apapun yang mereka ceritakan itu sangat penting dan menarik. Tentu hal ini harus selaras dengan sikap orangtua sewaktu mendengarkan anak, misalnya dengan duduk sejajar dengan mata anak, sambil memanggku, atau mengobrol santai selepas makan malam, dan bukan mendengarkan sambil membaca koran atau menonton televisi. Jadi, orangtua perlu berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak, dengan meluangkan waktu untuk mendenarkan segala keluh kesah dan cerita anak.

h. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak

Sekolah merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Selama di sekolah, anak bukan hanya mengalami hal-hal menyenangkan, tetapi juga menghadapi berbagai macam permasalahan, kekecewaan, perselisihan pendapat ataupun kesalahan. Ayah ibu perlu membantu dalam menyiapkan untuk menghadapi semua itu. Jika anak berhasil melalui berbagai masalah sekolah, karakter anak juga akan makin kukuh dan anak makin oercaya diri menatap masa depan.

i. Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja

Ayah ibu meskipun sibuk, perlu meluangkan waktu untuk makan malam bersama anak, setidaknya sekali dalam sehari (makan pagi atau malam). Makan bersama merupakan sarana yang baik untuk berkomunikasi dan menanamkan nilai yang baik. Melalui percakapan ingan saat makan, anak tanpa sadar akan menyerap berbagai peraturan dan perilaku yang baik.

j. Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja

Orangtua perlu membentu anak dalam mengembangkan karakter yang baik melalui contoh tentang berbagai sikap dan kebiasaan baik seperti kedisiplinan, hormat, santun, dan tolong-menolong. Karakter anak tidak akan berkembang dengan baik jika hanya melalui nasihat orangtua. Fondasi dalam pengembangan dan pembentukan karakter adalah perilaku. Oleh karena itu, orangtua harus berperilaku baik agar dapat langsung dicontoh oleh anaknya.³¹

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet 2, h. 145-147.

Berdasarkan penjelasan dari 10 cara di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan panutan bagi anak, orangtua perlu memiliki ketegasan dan konsistensi dalam menerapkan batasan dan aturan, sehingga anak akan tahu batasan baik dan buruk dalam berperilaku. Hal ini akan mengembangkan anak untuk memiliki kontrol diri dalam berperilaku, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai ciri khasnya yang membedakan dengan individu lain.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan yang terjadi pada diri seseorang, ternyata menyangkut berbagai aspek, tidak saja masalah fisik semata, tetapi berkaitan dengan masalah kognitif, moral, agama maupun psikososial. Terjadinya perkembangan tersebut menurut Agoes Dariyo dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu: (1) faktor keturunan (genetis), (2) faktor lingkungan maupun (3) faktor interaksi dengan genetis dengan lingkungan. Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dan Abu Ahmadi mengemukakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak, antara lain:

a. Faktor Hereditas (Keturunan/Pembawaan)

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Ini berarti bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orangtuanya. Karakteristik tersebut menyangkut fisik (seperti struktur tubuh, warna kulit, dan bentuk rambut) dan psikis atau sifat-sifat mental (seperti emosi, kecerdasan, dan bakat).

Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak

masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orangtua melalui gen-gen.³²

Adapun yang diturunkan orangtua kepada anaknya adalah sifat-sifat strukturnya bukan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar atau pengalaman. Penurunan sifat-sifat ini mengikuti prinsip-prinsip berikut:

- 1) *Reproduksi*, berarti penurunan sifat-sifatnya hanya berlangsung melalui sel benih.
- 2) *Konformitas*, (keseragaman), proses penurunan sifat akan mengikuti pola jenis (*species*) generasi sebelumnya, misalnya manusia akan menurunkan sifat-sifat manusia kepada anaknya.
- 3) *Variasi*, karena jumlah gen-gen dalam kromosom sangat banyak, maka kombinasi gen-gen pada setiap pembuahan akan mempunyai kemungkinan yang banyak pula. Dengan demikian, untuk setiap proses penurunan yang beraneka (bervariasi). Antara anak dan kakak dan adik mungkin akan berlainan sifatnya.
- 4) *Regresi Filial*, yaitu penurunan sifat cenderung kearah rata-rata.³³

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Seberapa jauh perkembangan individu itu terjadi dan bagaimana kualitas perkembangannya, tergantung pada kualitas bawaan yang diturunkan oleh orangtuanya.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan berbagai peristiwa, situasi atau kondisi diluar organisme yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan

³² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet 14, h. 31.

³³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan.*, hal. 34.

anak bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri. Adapun macam-macam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia. “Keluarga, tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, terutama keadaan ekonomi rumah tangga serta tingkat kemampuan orangtua dalam merawat yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Sementara tingkat pendidikan orangtua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohani anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.”³⁴

Perubahan sosial budaya yang terjadi dewasa ini di berbagai lapisan masyarakat, telah menyebabkan perubahan dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat. Syamsu Yusuf dikutip dari Dadang Hawari (1997: 165-66) mengemukakan bahwa:

Perubahan-perubahan yang serba cepat sebagai konsekuensi globalisasi, modernisasi, industrialisasi, dan iptek telah mengakibatkan perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Perubahan itu antara lain pada nilai moral, etik, kaidah agama dan pendidikan anak di rumah, pergaulan dan perkawinan. Perubahan ini muncul, karena pada masyarakat terjadi pergeseran pola hidup yang semula bercorak sosial religius ke pola individual materialistis dan sekuler. Salah satu dampak perubahan itu adalah terancamnya lembaga perkawinan yang merupakan lembaga pendidikan dini bagi anak dan remaja. Dalam masyarakat modern, telah terjadi perubahan dalam cara mendidik anak dan remaja dalam keluarga. Misalnya, orangtua memberikan banyak kelonggaran dan “serba boleh” (*greater permissiveness*) kepada anak dan remaja. Demikian pula pola hidup konsumtif telah mewarnai kehidupan anak dan remaja di perkotaan, yang

³⁴ Abu Ahmadi dan Munawir, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), Cet 1, h.55.

dampaknya adalah kenakalan remaja, penyalahgunaan narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya (NAZA).³⁵

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Hubungan dalam keluarga juga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman respek dan keinginan untuk menumbuhkan kembangkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungan antara anggotanya tidak harmonis, penuh konflik dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental bagi anak.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana proses belajar mengajar dilakukan. “Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial”.³⁶

Sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogyanya berupaya menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya.³⁷

Upaya sekolah dalam memfasilitasi tugas-tugas perkembangan siswa akan berjalan dengan baik apabila di sekolah tersebut telah tercipta iklim atmosfer

³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan.*, hal. 37

³⁶ *Ibid.*, hal. 54

³⁷ *Ibid.*, hal.55

yang sehat atau efektif, baik menyangkut aspek manajemennya, maupun profesionalisme para personelnnya.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah juga merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik secara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru substitusi orangtua.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang ketiga yang mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungan masyarakat, selain pendidikan dalam keluarga dan sekolah, masyarakat dapat dikatakan suatu alat pendidikan yang tidak kalah pentingnya dari keluarga dan sekolah.

Dalam pengertian yang sederhana masyarakat adalah “lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk temanteman anak di luar sekolah kondisi orang-orang di desa atau kota tempat tinggal anak juga turut mempengaruhi perkembangan anak”.³⁸

Peranan lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. bahkan terkadang pengaruhnya, lebih besar dalam perkembangan kepribadian anak baik dalam bentuk positif maupun negatif. Hal ini disebabkan karena adanya interaksi antara anak sebagai individu dan masyarakatnya sehingga dalam perkembangan anak sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan begitu saja akan pengaruh faktor lingkungan masyarakat sekitar

³⁸ Abu Ahmadi dan Munawir, *Psikologi Perkembangan.*, hal. 56.

karena boleh jadi anak yang tadinya penurut, baik akan tetapi karena lingkungan yang kurang baik anak akan bersikap sebaliknya.³⁹

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah, memiliki budaya dan norma yang dapat mempengaruhi perkembangan anak

Dalam kehidupan seseorang pasti melalui bermacam-macam pengalaman dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang lebih luas.

Keseluruhan pengalaman ini termasuk di dalamnya segala bentuk pendidikan yang diterima dan pada akhirnya akan mempengaruhi kesadaran moral serta perkembangan keseluruhan kepribadian anak yang lebih dikenal dengan “karakter”. Para pakar pendidikan dan psikologi berpendapat bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, peneladanan, dan pola asuh pada tiga lingkungan pendidikan yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Tiga lingkungan pendidikan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Cendy Dwiayu (2017) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Karakter Anak Usia Dini 3-4 Tahun Di Paud Kecamatan Magelang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan wawancara untuk orang tua tes perkembangan karakter untuk anak. Sebagian besar pola asuh orangtua

³⁹ www.artikel789.com diunduh pada tanggal 03 Mei 2017.

adalah pola asuh demokratis (53,3%) dan mayoritas perkembangan kognitif adalah kriteria diatas rata-rata (83%). Analisa data menggunakan uji korelasi product momen dengan katagori korelasi point biserial. Uji hipotesis menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,439 > 0,374$) maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua sangat mempengaruhi karakter anak dengan hasil uji analisis dengan hasil hubungan yang kuat.

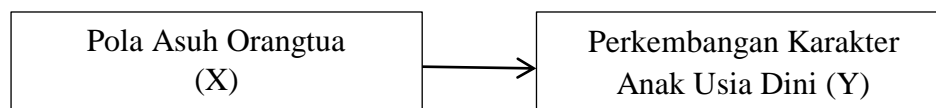
2. Farieska Fellasar (2016) Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan data analisis dengan menggunakan analisis multiple regression dan bivariate correlate. Berdasarkan hasil analisis multiple regression diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,454 pada taraf signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil bivariate correlate dari masing-masing pola asuh yaitu terdapat hubungan antara pola asuh authoritative dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,420 dengan taraf signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$) selanjutnya terdapat hubungan antara pola asuh authoritarian dengan kematangan emosi di peroleh R sebesar 0,331 dengan taraf signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara pola asuh permissive dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,149 dengan taraf signifikan 0,082 ($0,082 > 0,05$).

Dari kedua penelitian terdahulu seperti paparan diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK ABA 05. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak semuanya sama dengan penelitian peneliti.

Untuk hasil penelitian yang ketiga diatas tersebut sama-sama meneliti perkembangan kognitif anak. perbedaannya dari ketiga penelitian diatas hanya meneliti pola asuh demokratis dan penelitian terdahulu meneliti pola asuh orangtua. Dari penjelasan diatas telah jelas bahwa perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK ABA 05“ dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti penulis bukan duplikasi penelitian yang sudah ada.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh melalui sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK ABA 05”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”⁴⁰

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”⁴¹ Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik”⁴²

⁴⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 175.

⁴¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 47

⁴² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2018), cet ke-1, hal. 29.

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usai dini di TK ABA 05 didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁴³ Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah “data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut”.⁴⁴ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.⁴⁵

Jadi sumber primer dalam penelitian ini adalah orangtua di TK ABA 05.

Dari sumber primer tersebut penulis mengumpulkan data tentang pola asuh

⁴³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, hal. 77.

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 205.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), cet ke-14, hal. 22

orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini dengan mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁴⁶ Data sekunder dalam penelitian adalah wawancara dengan tetangga dan referensi buku-buku tentang psikologi dan karakter.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴⁷ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 13 orang dan orang tua anak didik yang ada di TK ABA 05 berjumlah 72 orang, sehingga populasi berjumlah 85 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Teknik penarikan sampel ini menggunakan *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua populasi menjadi sampel, sehingga penelitian disebut penelitian populasi. Penulis mengambil sampel seluruh anak didik yang ada di TK ABA 05 yang berjumlah 85 orang.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R, &D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 145.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Interview

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁴⁸ Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada orangtua, tentang bagaimana pola asuh yang dilakukan dalam membentuk karakter anak usia dini. Semuanya dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi.

2. Metode Observasi.

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 186.

adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁴⁹ Metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah orangtua yang telah diwawancarai. Apakah para orangtua tersebut telah memberikan pola pengasuhan yang baik atau hanya penjelasan saja pada saat diwawancarai. Guna observasi ini adalah untuk memperkuat data atau mengecek data yang kurang meyakinkan dengan langsung diobservasi terjun ke lapangan agar memperoleh data yang sebenarnya.

3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah “mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya”.⁴⁶ Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di TK ABA 05.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R, &D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 145

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. “Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu”.⁵⁰

Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.⁵¹ Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara “melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel”.⁵² Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data kemudian data tersebut diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 372.

⁵¹ *Ibid.*, hal.373.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 125.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*) dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.

2. Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Sederhana, yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter anak usia dini rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

X = Pola Asuh Orangtua

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif dari variabel-variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali bahwa Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak⁵³. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan melalui analisis Kolmogorov Smirnov. Adapun kriteria pengukurannya yaitu dengan melihat nilai distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak membelok ke kiri atau membelok ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola mengikuti sejajarnya garis distribusi normal, artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali bahwa Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas⁵⁴. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

⁵³ Iman Ghozali, 2013, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Edisi Kelima, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Jakarta, hal. 86.

⁵⁴ Iman Ghozali, 2013, hlm. 86.

antara variabel bebas. Uji ini menggunakan kriteria *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan bila $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali bahwa Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan, maka disebut homokedastisitas⁵⁵. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat menggunakan Uji Glejser Test. Adapun kriteria penilaiannya yaitu titik-titik yang dihasilkan membentuk suatu pola grafik tertentu, sebaran data membentuk suatu grafik yang memiliki titik tertinggi pada garis vertikal nol.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X_1 dan X_2) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Selanjutnya akan dilakukan uji signifikan dengan membandingkan tingkat signifikansi (α) 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika signifikansi $\alpha > 5\%$, maka berarti secara signifikan hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK ABA 05

⁵⁵ Iman Ghazali, 2013, hlm. 87.

Ha diterima jika signifikansi $\alpha < 5\%$, maka berarti secara signifikan hipotesis diterima artinya ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK ABA 05.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan semua variabel bebas (secara simultan) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians.

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol atau dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dan alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK ABA 05

TK ABA merupakan Lembaga pendidikan usia dini atau PAUD yang pertama kali dimiliki pribumi dimasa penjajahan Belanda. Berdiri atas inisiasi Putri Muhammad Kamaludin Ningrat yang bernama Siti Umniyah yang saat itu menjabat sebagai ketua Siswo Proyo Wanito, sebuah perkumpulan Pelajar Wanita Sekolah Muhammadiyah yang di bentuk Oleh Sumo Dirjo.

Pendidikan Taman kanak-kanak Bustanul Athfal didirikan pada tanggal 2 Januari 1978 di bawah naungan Yohanita Lubis. TK, PAUD, TPA dan PLAY GROUP ‘Aisyiyah di Kota Medan memiliki motto yakni : “Tegaknya agama Islam dan Terwujudnya Masyarakat Islam yang Sebenar- Benarnya”. Sedangkan misi organisasi ‘Aisyiyah di Kecamatan Medan Timur tersebut adalah:

- a. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta menyebarkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian terhadap ajaran Islam.

Sri Hardini, Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini, wawancara di ruangan kepala sekolah, tanggal 7 November 2012. Imas Haryati, Kepala Sekolah Taman Pendidikan Al-Qur`an, wawancara di ruangan kepala sekolah, tanggal 8 November 2012.

- c. Memperteguh iman, memperkuat dan menggembirakan ibadah, serta mempertinggi akhlakul karimah
- d. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah, serta membangun dan memelihara tempat ibadah, dan amal usaha pendidikan
- e. Meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian.

Akte TK, TPA, PAUD dan PG Organisasi 'Aisyiyah telah mendirikan Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal pertama kali pada tanggal 2 Januari 1978 namun baru tercatat di dinas pendidikan kota Medan pada tahun 2004 dan sudah diperbaharui dengan terbitnya keputusan kepala dinas pendidikan kota Medan dengan nomor : 4206284PPD2009 tentang Izin Operasional Sekolah Swasta. Yang berisikan tentang : MEMPERHATIKAN Surat permohonan Kepala TK swasta 'Aisyiyah Bustanul Athfal 5 No.15PCADTKIII2009 tanggal 11 maret 2009 tentang permohonan perpanjangan izin operasional. Laporan hasil tim evaluasi perpanjangan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Medan MENIMBANG bahwa permohonan tersebut telah memenuhi syarat dan tata cara perpanjangan izin sekolah swasta sebagaimana diatur dalam : 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional 2 Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah 3 PP Nomor : 55 Tahun 1998 tentang Pendidikan Dasar 4 PP Nomor : 56 Tahun 1998 tentang Pendidikan Menengah 85 Yohanita Lubis, Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal, wawancara di ruangan kepala sekolah, tanggal 10 Januari 2013. 5 PP Nomor: 39 Tahun 1992 tentang peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional 6 PP Nomor : 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional 7

Kepmendiknas Nomor: 60 UU 2002 tentang Pedoman Pendirian Sekolah 8
Keputusan Walikota Medan Nomor: 21 Tahun 2002 tentang Tupoksi Dinas
Pendidikan MEMUTUSKAN a. Memberikan Perpanjangan Izin Sekolah swasta
kepada 1. Nama Sekolah : TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Kp. Dadap, 2. Alamat
Sekolah: Jl. Mustafa No 1-2 Medan Kecamatan : Medan Timur.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah :

Menciptakan pendidikan yang kondusif, Demokratis, Islami pada anak sejak usia dini sesuai kemampuan dalam tingkat perkembangannya dan pembiasaan pendidikan dasar pada anak.

Misi Sekolah :

- a. Membekali keimanan anak sejak dini
- b. Mengembangkan potensi anak dan percaya diri dalam beraktivitas dan berekspreasi untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Organisasi merupakan wadah dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi suatu sistem dari aktivitas kerjasama yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih memadai. Jadi struktur organisasi merupakan kerangka susunan perwujudan pola tetap hubungan, fungsi, bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Setiap sekolah harus mempunyai struktur organisasi yang sesuai dengan sifat dan besarnya operasional sekolah. Pembentukan struktur organisasi tersebut biasanya dipengaruhi oleh sifat dan jenis kegiatan, ukuran dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kondisi sekolah. Struktur organisasi yang telah ada merupakan dasar penyusunan kegiatan sekolah. Struktur organisasi akan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan kegiatan perusahaan serta tujuan pengawasan yang lebih efektif.

Struktur organisasi menggambarkan pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam suatu wadah dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah digariskan dalam struktur organisasi. Struktur organisasi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal adalah garis yang dibuat sesuai dengan keadaan yang ada yang berkaitan dengan kebutuhan yang diarahkan bagi kelanjutan jalannya roda organisasi sekolah.

Dalam menyusun suatu struktur organisasi merupakan langkah yang sangat penting sebelum kegiatan lainnya dilaksanakan. Dengan adanya struktur organisasi akan kelihatan lebih jelas dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab. Sehingga memudahkan untuk mengarahkan dan mengawasi dalam hal pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu. Gambar struktur organisasi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Pembagian Tugas

1. Tugas Pengelola Lembaga TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal

- a. Menyusun rencana program dan kegiatan tahunan dengan melibatkan bagian tata usaha dan penanggung jawab masing-masing program layanan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal.
- b. Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program yang dilaksanakan di lembaga TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal.
- c. Melakukan pengawasan dan evaluasi seluruh program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal.
- d. Melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga, organisasi, instansi, dan masyarakat dalam rangka peningkatan akses dan mutu layanan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal

2. Tugas Kepala Sekolah TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal

- a. Menyusun rencana program dan kegiatan tahunan yang menjadi tanggung jawabnya, dengan melibatkan pendidik TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal.
- b. Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, guru pendamping, pengasuh.
- c. Melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan guru, guru pendamping, dan pengasuh.
- d. Melakukan kerjasama dengan penanggung jawab program lainnya dalam rangka mutu layanan di lembaga TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal.

3. Tugas Tenaga Pendidik TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal

- a. Menyusun persiapan pembelajaran
- b. Melaksanakan program pembelajaran

- c. Melakukan penilaian pembela
- d. Lingkup Pembinaan ajaran

4. Karakteristik Penelitian

Dari kuesioner yang disebarkan diperoleh data tentang karakteristik responden, yakni jenis kelamin dan usia yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	1. Laki-laki	65	73.48
		2. Perempuan	20	23.52
		Jumlah	85	100

Sumber : Hasil Jawaban Responden (Diolah)

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah laki-laki sebesar 73.48 %, dan sisanya perempuan yakni sebesar 23.52%. Dengan demikian diketahui bahwa responden penelitian lebih didominasi dengan jenis kelamin laki-laki.

5. Analisa Variabel Bebas – X (Pola Asuh Orang Tua)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang Pola Asuh Orang Tua. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan untuk variabel Pola Asuh Orang Tua. Dari kesepuluh pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dalam penelitian ini maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi berikut.

Tabel 4.2
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Pola Asuh Orang Tua

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	14,89%	70	82,97%	1	1,06%	1	1,06%	0	0%	85	100%
2	15	15,96%	69	81,91%	1	1,06%	0	0%	1	1,06%	85	100%
3	10	10,64%	75	88,29%	1	1,06%	0	0%	0	0%	85	100%
4	16	17,02%	70	82,97%	0	0%	0	0%	0	0%	85	100%
5	20	21,28%	66	78,72%	0	0%	0	0%	0	0%	85	100%
6	11	11,70%	71	84,04%	4	4,26%	0	0%	0	0%	85	100%
7	12	12,77%	70	82,97%	4	4,26%	0	0%	0	0%	85	100%
8	17	18,09%	66	78,72%	3	3,19%	0	0%	0	0%	85	100%
9	15	15,96%	69	81,91%	2	2,13%	0	0%	0	0%	85	100%
10	20	21,28%	63	75,53%	3	3,19%	1	1,06%	0	0%	85	100%

Sumber: Data Diolah, 2021.

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden tentang apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginannya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 70 orang atau 78%.
- b. Jawaban responden tentang anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 69 orang atau 77%.
- c. Jawaban responden tentang ketika saya melakukan kesalahan orang tua langsung memukul, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 75 orang atau 83%.
- d. Jawaban responden tentang orang tua memaksa untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 70 orang atau 78%.

- e. Jawaban responden tentang saya memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 66 orang atau 74%.
- f. Jawaban responden tentang orang tua memberi kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 71 orang atau 79%.
- g. Jawaban responden tentang saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 70 orang atau 78%.
- h. Jawaban responden tentang saya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 66 orang atau 74%.
- i. Jawaban responden tentang saya mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 69 orang atau 77%.
- j. Jawaban responden tentang yaya membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hati, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 63 orang atau 71%.

6. Analisa Variabel Terikat – Y (Perkembangan Karakter Anak Usia Dini)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang Perkembangan Karakter Anak Usia Dini. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis

sebarakan untuk variabel Perkembangan Karakter Anak Usia Dini. Dari kesepuluh pertanyaan yang diajukan maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi beriku ini.

Tabel 4.3
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Perkembangan Karakter Anak
Usia Dini

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	13,83%	70	74,47%	11	11,70%	0	0%	0	0%	85	100%
2	9	9,57%	76	80,85%	9	9,57%	0	0%	0	0%	85	100%
3	14	14,89%	67	71,28%	13	13,83%	0	0%	0	0%	85	100%
4	11	11,70%	73	77,66%	10	10,64%	0	0%	0	0%	85	100%
5	13	13,83%	72	76,70%	9	9,57%	0	0%	0	0%	85	100%
6	13	13,83%	77	81,91%	4	4,26%	0	0%	0	0%	85	100%
7	17	18,09%	73	77,66%	4	4,26%	0	0%	0	0%	85	100%
8	12	12,77%	80	85,11%	2	2,13%	0	0%	0	0%	85	100%
9	16	17,02%	73	77,66%	5	5,32%	0	0%	0	0%	85	100%
10	13	13,83%	73	77,66%	7	7,45%	1	1,06%	0	0%	85	100%

Sumber: data Diolah.

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden tentang anak terbiasa mengembalikan alat/benda pada tempat semula, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 70 orang atau 78%.
- b. Jawaban responden tentang Anak dapat mematuhi aturan di sekolah maupun di rumah, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 63 orang atau 77%.
- c. Jawaban responden tentang anak mau menerima tugas yang diberikan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 75 orang atau 83%.

- d. Jawaban responden tentang Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 70 orang atau 78%.
- e. Jawaban responden tentang Anak mau meminjamkan alat tulis/mainan kepada temannya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 66 orang atau 74%.
- f. Jawaban responden tentang Anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 71 orang atau 79%.
- g. Jawaban responden tentang Anak dapat menunjukkan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 70 orang atau 78%.
- h. Jawaban responden tentang Anak dapat menghargai karya orang lain, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 66 orang atau 74%.
- i. Jawaban responden tentang Anak mau membantu teman yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas di sekolah, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 65 orang atau 77%.
- j. Jawaban responden tentang Anak suka memuji karya orang lain, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 65 orang atau 77%.

Interprestasi data keseluruhan untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan klasifikasi yang berdasarkan nilai-nilai dari jawaban responden. Adapun tabulasi data dari jawaban responden dapat dilihat pada lampiran.

B. Pembahasan

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Pola Asuh Orngtua

Berdasarkan jawaban responden dilakukan perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS dengan jumlah sampel penelitian 85 orang responden maka diketahui hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orngtua

Item-Total Statistics					
	Scale Variance if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	$r_{\text{tabel dengan N=85}}$	Keterangan
No Pertanyaan 1	9.580	.721	.337	0,1796	Valid
No Pertanyaan 2	9.392	.713	.378	0,1796	Valid
No Pertanyaan 3	9.737	.714	.373	0,1796	Valid
No Pertanyaan 4	9.817	.721	.343	0,1796	Valid
No Pertanyaan 5	9.381	.707	.416	0,1796	Valid
No Pertanyaan 6	9.024	.685	.560	0,1796	Valid
No Pertanyaan 7	9.281	.701	.458	0,1796	Valid
No Pertanyaan 8	9.928	.723	.355	0,1796	Valid
No Pertanyaan 9	9.219	.700	.457	0,1796	Valid
No Pertanyaan 10	9.715	.721	.366	0,1796	Valid

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui terdapat 10 item pernyataan yang mewakili Pola Asuh Orngtua. Masing-masing item tersebut mewakili r hitung

yang lebih besar dari pada r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 10 item tersebut valid.

b. Uji Validitas Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Berikut ini tabel hasil perhitungan validitas untuk Perkembangan Karakter Anak Usia Dini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Uji Validitas Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Item-Total Statistics					
	Scale Variance if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	$r_{\text{tabel dengan N=85}}$	Keterangan
No Pertanyaan 1	9.774	.710	.425	0,1796	Valid
No Pertanyaan 2	9.456	.704	.325	0,1796	Valid
No Pertanyaan 3	9.820	.699	.302	0,1796	Valid
No Pertanyaan 4	10.024	.710	.384	0,1796	Valid
No Pertanyaan 5	9.575	.691	.401	0,1796	Valid
No Pertanyaan 6	9.155	.674	.399	0,1796	Valid
No Pertanyaan 7	8.855	.668	.352	0,1796	Valid
No Pertanyaan 8	10.009	.704	.421	0,1796	Valid
No Pertanyaan 9	9.451	.685	.322	0,1796	Valid
No Pertanyaan 10	9.562	.695	.415	0,1796	Valid

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui terdapat 10 item pernyataan yang mewakili Perkembangan Karakter Anak Usia Dini. Masing-masing item tersebut mewakili r hitung yang lebih besar dari pada r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 10 item tersebut valid.

c. Uji Reliabilitas Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan jawaban responden dilakukan perhitungan Uji Reliabilitas dengan bantuan program SPSS dengan jumlah sampel penelitian 85 orang responden maka diketahui hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orangtua

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.715	.715	10

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah 0,715 > 0,60, hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang diuji sudah reliabel dan dapat dilanjutkan untuk menjadi bahan penelitian.

d. Uji Reliabilitas Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Tabel 4.7.
Uji Reliabilitas Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.703	.703	10

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah $0,703 > 0,60$, hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang diuji sudah reliabel dan dapat dilanjutkan untuk menjadi bahan penelitian.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pola Asuh Orangtua	Perkembangan karakter Anak Usia Dini
N		85	85
Normal Parameters ^a	Mean	37.8353	38.0118
	Std. Deviation	3.31608	3.40691
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.163
	Positive	.098	.111
	Negative	-.148	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.362	1.500
Asymp. Sig. (2-tailed)		.049	.022
a. Test distribution is Normal.			

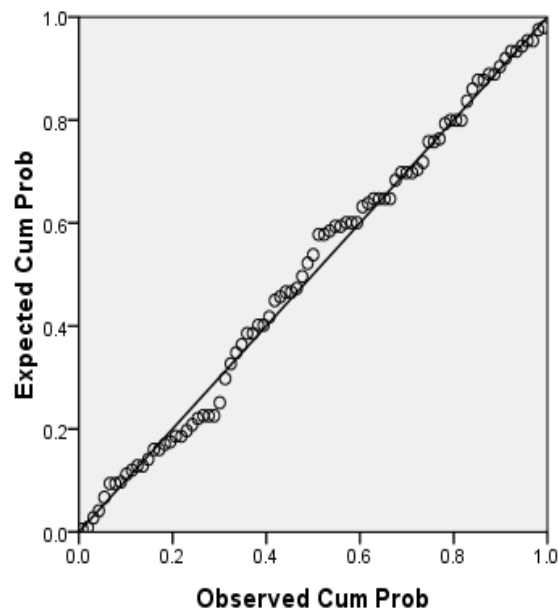
Sumber : Data Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui apakah data penelitian telah terdistribusi normal atau tidak, dan hasil test distribution ternyata menunjukkan normal. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar Normal P-Plot berikut ini :

Gambar 4.2
Output SPSS Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Perkembangan karakter Anak Usia Dini



Sumber : Data Diolah, 2021.

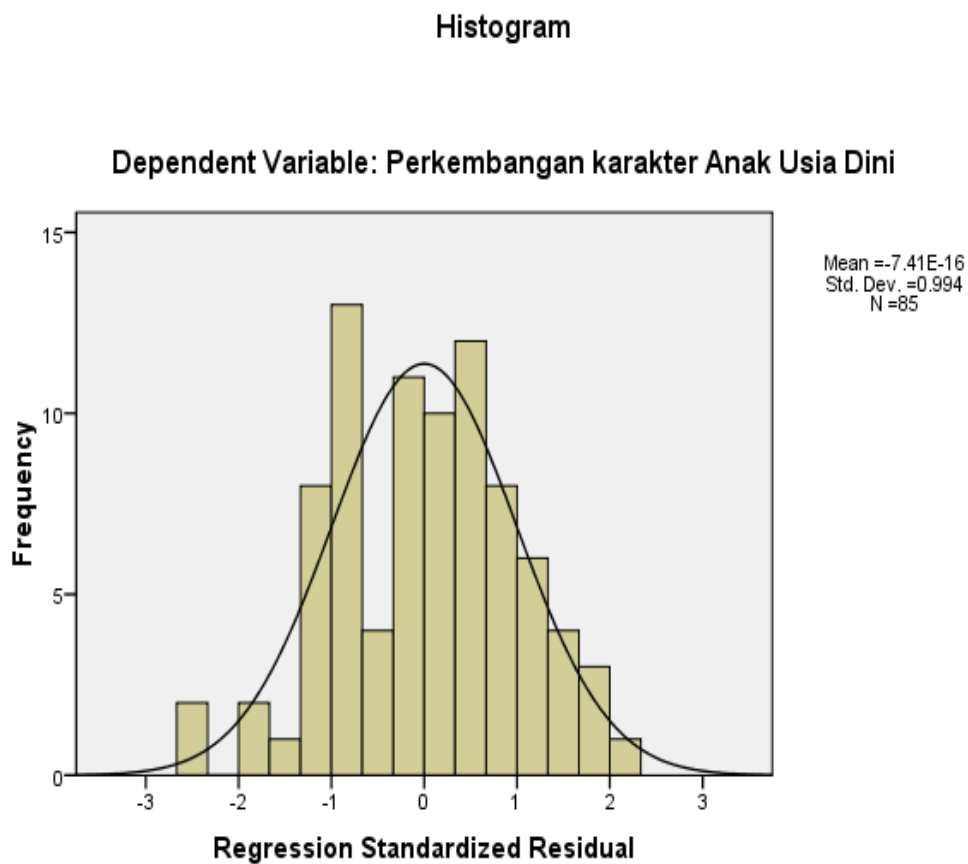
Pada gambar 4.2 Normal P-Plot menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola

seperti distribusi normal, artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.3
Output SPSS Grafik Histogram



Sumber : Data Diolah, 2021.

Dari grafik Histogram di atas diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan membentuk suatu pola grafik tertentu, sebaran data membentuk suatu grafik yang

memiliki titik tertinggi pada garis vertikal nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastis.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Dengan kata lain data yang baik dapat dilihat apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan apabila nilai *Tolerance* dan VIF tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data penelitian mengandung multikolinearitas yang berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari output SPSS yang dilakukan.

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant) Pola Asuh Orangtua	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perkembangan karakter Anak Usia Dini

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk variabel penelitian Perkembangan Karakter Anak Usia Dini, hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Pengujian Regresi Sederhana

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini (Y) digunakan regresi sederhana dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Output Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.498	3.877		5.545	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.436	.102	.425	4.275	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Hubungan positif antara Pola Asuh Orangtua (X) terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini (Y) ini juga dapat dilihat dari besarnya intersep yang diperoleh dari hasil perhitungan yang digunakan alat bantu SPSS 22.0 besarnya konstanta $\alpha = 21.498$, $\beta x = 0.436$. Dari besarnya nilai α , βx tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 21.498 + 0.436 X$$

Persamaan regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta $\alpha = 21.498$ yang berarti apabila Pola Asuh Orangtua (X) konstan, maka nilai dari Perkembangan Karakter Anak Usia Dini (Y) sebesar 21.498.

2. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa bilamana pola asuh orangtua (X) meningkat 1 persen maka akan memberikan pengaruh meningkatnya Perkembangan Karakter Anak Usia Dini (Y) sebesar 43.6 %.

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Selanjutnya untuk mengetahui keceratan pengaruh (signifikan) antara variabel bebas dan terikat perlu dilakukan pengujian hipotesis yang dapat diketahui berdasarkan tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Output Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.498	3.877		5.545	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.436	.102	.425	4.275	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Tabel 4.10 juga menunjukkan nilai t_{hitung} variabel pola asuh orangtua (X) = 4.275. Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dimana dengan jumlah $n = 85$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66177. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $4.275 > 1,66177$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel pola asuh

orangtua memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel Perkembangan Karakter Anak Usia Dini.

5. Pengujian Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Pola Asuh Orangtua (X) terhadap variabel Perkembangan Karakter Anak Usia Dini (Y) dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22.0 seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Output Determinasi X dan Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.425 ^a	.180	.171	3.10270	.180	18.279	1	83	.000	1.119

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua

b. Dependent Variable: Perkembangan karakter Anak Usia Dini

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Pola Asuh Orangtua (X) terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini (Y) digunakan uji determinasi. Berdasarkan Tabel 4.11 dengan nilai R Square 0.402 diketahui bahwa pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini sebesar 0.425 atau 42.5 % sedangkan sisanya sebesar 57.5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua

variabel bebas (Pola Asuh Orangtua) berpengaruh terhadap Y (Perkembangan Karakter Anak Usia Dini).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai t_{hitung} variabel pola asuh orangtua (X) = 4.275. Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dimana dengan jumlah $n = 85$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66177. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $4.275 > 1,66177$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel Perkembangan Karakter Anak Usia Dini.
2. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji Determinasi diketahui bahwa pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini sebesar 0.425 atau 42.5 % sedangkan sisanya sebesar 57.5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas (Pola Asuh Orangtua) berpengaruh terhadap Y (Perkembangan Karakter Anak Usia Dini).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Mengingat pola asuh orangtua berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak usia dini, hendaknya sekolah dan orangtua bekerjasama untuk meningkatkan pola asuh orangtua sehingga mendukung perkembangan karakter anak usia dini di TK ABA 05 Medan.
2. Mengingat masih ada faktor lain selain pola asuh orangtua yang mempengaruhi perkembangan karakter anak usia dini, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak usia dini
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti variabel yang lebih banyak lagi agar dapat lebih diketahui faktor yang paling dominan serta menambah objek penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih baik dalam peningkatan perkembangan karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cetakan 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2015. *Psikologi perkembangan*, Cetakan 1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anas Salahudin, 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Cetakan 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Dindin Jamaluddin, 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cetakan 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Edi Kusnadi, 2018. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke-1. Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro.
- Hastuti, 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*, Cetakan 1. Jakarta: Tugu Publisher.
- Iman Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima, Jakarta: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khadijah, (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahkota, 2019. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Mahkota.
- Masnur Muslich, 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Kasiram, 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013. *Pendidikan Karakter*, Cetakan 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, 2014. *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan para Salaf)*, (, 2014), Cetakan ke 2. Solo: Pustaka Arafah.
- Nurul Zuriah, 2019. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan ke – 14. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syamsu Yusuf, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan 14. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14.

Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Cetakan 1. Jakarta: Kencana.

JURNAL

Masitah, Widya; Rudi Setiawan, Hasrian. Peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam INTIQAD, Vol 9, No 1 (2017)*.

Nasution, Mawaddah dan Maini Sitepu. Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam "Intiqad", Vol 10, No 1 (2018)*.

Rizka Harfiani. Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar TK/RA dengan Metode Demonstrasi di Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal FAI UMSU 2016-2017. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam INTIQAD, Vol 5, No 2 (2018)*

Widya Masitah dan Hasrian Rudi Setiawan. Peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam INTIQAD, Vol 6, No 1 (2019)*.

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI
DI TK ABA 05**



KUESIONER PENELITIAN

Responden Yang Terhormat,

Dimohonkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini, diharapkan dalam pengisiannya responden menjawab dengan leluasa, sesuai dengan persepsi anda.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian skripsi dan tidak berpengaruh apapun terhadap Bapak/Ibu/Sdra/Sdri, atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdra/Sdri untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya
Peneliti,

(EGITA)
NPM 1701240003

PETUNJUK MENGISI KUESIONER

1. Mohon memberi tanda ceklis (\checkmark) pada jawaban yang Bapak/Ibu/Sdra/Sdri anggap paling sesuai.
2. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

IDENTITAS RESPONDEN

1	Usia Tahun				
2	Jenis Kelamin	1	Laki-laki	2	Perempuan	

Kriteria Jawaban No. 1 s/d 10

5	4	3	2	1
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

PERNYATAAN POLA ASUH ORANGTUA	PENILAIAN				
	5	4	3	2	1
1. Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan saya					
2. Anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja					
3. Ketika saya melakukan kesalahan orang tua langsung memukul					
4. Orang tua memaksa untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar					
5. Saya memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik					
6. Orang tua memberi kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya					
7. Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut					
8. Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak					
9. Saya mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri					
10. Saya membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hati					

PERNYATAAN PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI	PENILAIAN				
	5	4	3	2	1
1. Anak terbiasa mengembalikan alat/benda pada tempat semula					
2. Anak dapat mematuhi aturan di sekolah maupun di rumah					
3. Anak mau menerima tugas yang diberikan					
4. Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan					
5. Anak mau meminjamkan alat tulis/mainan kepada temannya					
6. Anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah					
7. Anak dapat menunjukkan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya					
8. Anak dapat menghargai karya orang lain					
9. Anak mau membantu teman yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas di sekolah					
10. Anak suka memuji karya orang lain					

HASIL PENGUJIAN SPSS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Orangtua	Perkembangan karakter Anak Usia Dini
N		85	85
Normal Parameters ^a	Mean	37.8353	38.0118
	Std. Deviation	3.31608	3.40691
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.163
	Positive	.098	.111
	Negative	-.148	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.362	1.500
Asymp. Sig. (2-tailed)		.049	.022
a. Test distribution is Normal.			

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perkembangan karakter Anak Usia Dini	38.0118	3.40691	85
Pola Asuh Orangtua	37.8353	3.31608	85

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.425 ^a	.180	.171	3.10270	.180	18.279	1	83	.000	1.119

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua

b. Dependent Variable: Perkembangan karakter Anak Usia Dini

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.969	1	175.969	18.279	.000 ^a
	Residual	799.019	83	9.627		
	Total	974.988	84			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua

b. Dependent Variable: Perkembangan karakter Anak Usia Dini

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.498	3.877		5.545	.000	13.786	29.209					
Pola Asuh Orangtua	.436	.102	.425	4.275	.000	.233	.640	.425	.425	.425	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perkembangan karakter Anak Usia Dini

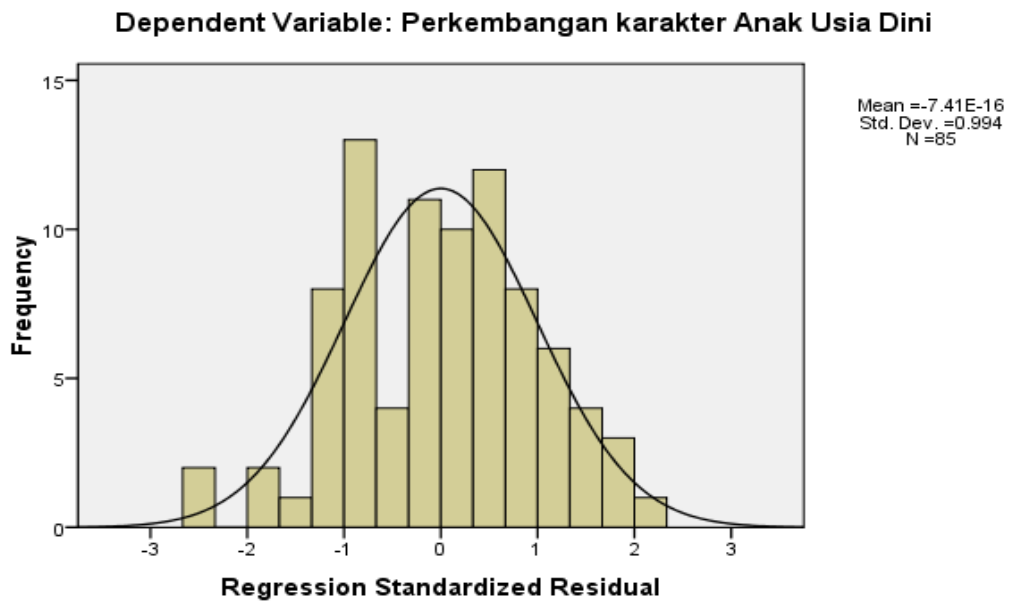
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	35.0284	40.7025	38.0118	1.44737	85
Std. Predicted Value	-2.061	1.859	.000	1.000	85
Standard Error of Predicted Value	.337	.775	.465	.104	85
Adjusted Predicted Value	35.0303	40.6859	38.0091	1.44398	85
Residual	-7.95659	6.35282	.00000	3.08417	85
Std. Residual	-2.564	2.048	.000	.994	85
Stud. Residual	-2.586	2.060	.000	1.005	85
Deleted Residual	-8.09286	6.43336	.00265	3.14970	85
Stud. Deleted Residual	-2.681	2.102	.000	1.015	85
Mahal. Distance	.002	4.249	.988	.932	85
Cook's Distance	.000	.077	.011	.015	85
Centered Leverage Value	.000	.051	.012	.011	85

a. Dependent Variable: Perkembangan karakter Anak Usia Dini

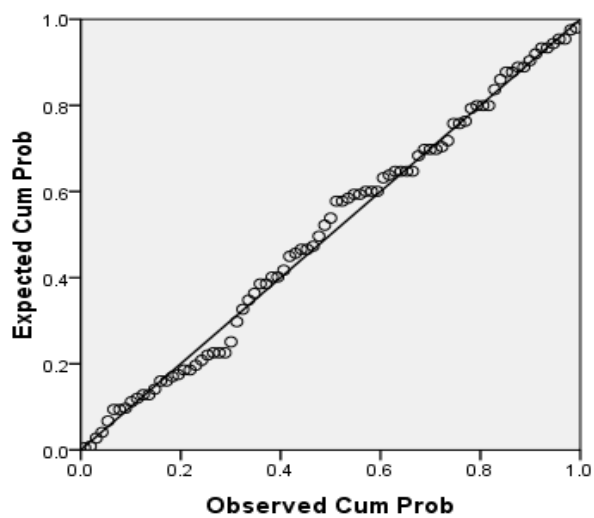
Charts

Histogram



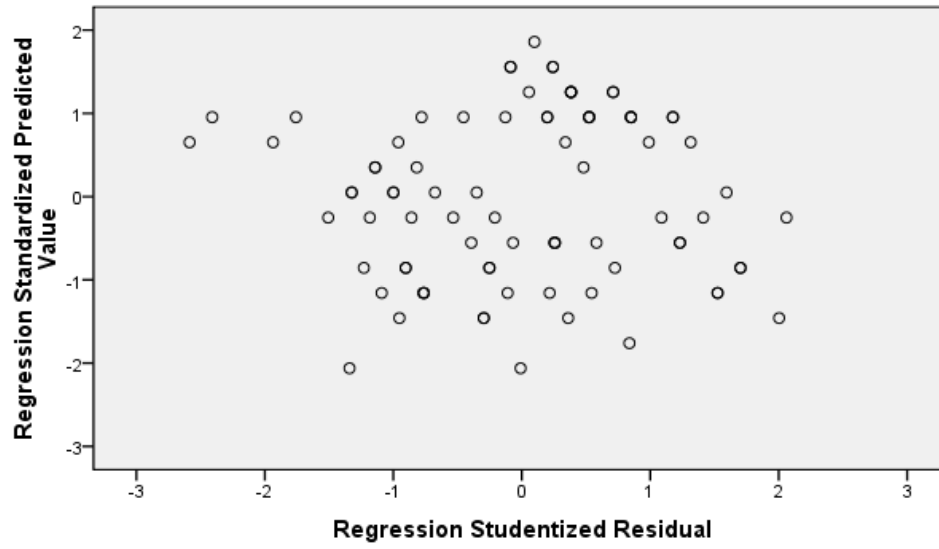
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Perkembangan karakter Anak Usia Dini



Scatterplot

Dependent Variable: Perkembangan karakter Anak Usia Dini





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624-567 Medan 20238 Fax. (061) 662
Website : <http://www.uimsu.ac.id> E-mail : rektor@uimsu.ac.id
Bankir. Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas / PTS : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Jenjang : Strata - I (SI)
Ketua Jurusan : Widya Masitah S.Psi,M.Psi
Dosen pembimbing : Dr. Emilda Sulasmi M.Pd
Nama Mahasiswa : EGITA
NPM : 1701240003
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Judul Proposal : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Tanggal	Bimbingan Materi Skripsi	Paraf	Keterangan
20/03/2021	Perbaiki Tulisan Footnote		
22/4/2021	Tambahkan Teori Prespektif dalam Islam		
24/5/2021	lengkapi Daftar Pustaka		
25/6/2021	Perbaiki sesuai Petunjuk		
26/6/2021	Acc Proposal		

Medan, 25 Juni 2021

Dekan

Ketua Program Studi

Pembimbing I

Dr. Muhammad Qorib, MA Widya Masitah S.Psi, Psi

Dr. Emilda Sulasmi M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Nasional Penjaminan Lulusan No. 89/SK/2015-PT Akreditasi RI 2015
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

Nomor : 94/IL.3./UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

20 Safar 1443 H
27 September 2021 M

Kepada Yth :
Tk aba 05 kp.dadap

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Egita
NPM : 1701240003
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak usia dini di tk aba 05

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah meridhoi segala amaal yang telah kita perbuat, amin.

Wassalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh



Dekan,

Dr. Muhammad Othob, MA
NIDN : 0103067503



**PLAY GROUP / TK AISIYIAH
BUSTANUL ATHFAL 5
CABANG KAMPUNG DADAP MEDAN**



Jalan Mustafa No. 1 Kel. GlugurDarat I Kec. Medan TimurMedan (20238) Telp. 061-6629609

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No : 19 / PCA/D/TK-PG/X/2021
Lamp :-
Hal : Telah melaksanakan Riset

Kepada Yth,
Sdra. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb


Membalas surat saudara terkait permohonan izin untuk mengadakan penelitian riset dalam penyusunan skripsi mahasiswa yang bernama Egita di TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL 5 MEDAN.

Kami menjelaskan kepada Bapak/Ibu Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa Kami memberikan izin kepada saudara tersebut untuk melakukan riset di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 08 Oktober 2021
Kepala TK / PG Aisyiyah 5
Kp. Dadap Medan

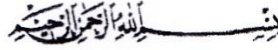



Aida Fitriana, S.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang diselenggarakan pada Hari Rabu, 01 September 2021 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Egita
NPM : 1701240003
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK ABA 05

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

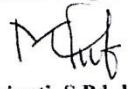
Medan, 01 September 2021

Tim Seminar

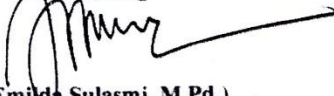
Ketua Program Studi


(Selamat Pohan, S.Ag, MA.)

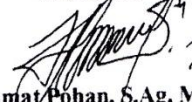
Sekretaris Program Studi


(Mavianti, S.Pd. I, MA.)

Pembimbing


(Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd.)

Pembahas


(Selamat Pohan, S.Ag, MA.)

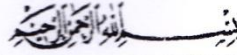
Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I


Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax: (061) 6623474, 663
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Pada hari **Rabu, 01 September 2021** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Egita
NPM : 1701240003
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK ABA 05

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	-
Bab I	1) Identifikasi sumberkan dgn LBSM. 2) Rumusan masalah harus Terhany pd Identifikasi. Masalah 3) Flyer-pulkitu harus sejalan dgn Rumusan masalah.
Bab II	-
Bab III	populasi dan sampel. & diperluangkan jitu di p.d. dan pembahasan Data primer dan sekunder.
Lainnya	-
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 01 September 2021

Tim Seminar

Ketua

(Selamat Pohan, S.Ag, MA.)

Sekretaris

(Mavianti, S.Pd. I, MA.)

Pembimbing

(Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd.)

Pembahas

(Selamat Pohan, S.Ag, MA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 663
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pada hari **Rabu, 01 September 2021** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Egita
NPM : 1701240003
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK ABA 05

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	-
Bab I	1) Identifikasi permasalahan dgn LBSM. 2) Rumusan masalah harus terdapat pd Identifikasi Masalah 3) Tujuan penelitian harus sejalan dgn Rumusan masalah.
Bab II	-
Bab III	populasi dan sampel. & pembungkusan data di bagian penyusunan Data primer dan sekunder.
Lainnya	-
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 01 September 2021

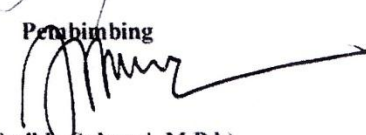
Tim Seminar

Ketua

(Selamat Pohan, S.Ag, MA.)

Sekretaris

(Mavianti, S.Pd. I, MA.)

Petahbimbing

(Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd.)

Pembahas

(Selamat Pohan, S.Ag, MA.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : EGITA
Tempat / Tgl Lahir : Aceh Singkil 07 juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Perjuangan No 204, Tulaan, Gunung Meriah (Meriah)
KAB, ACEH SINGKIL



Nama Orang Tua

Ayah : HIDAYAT
Ibu : NURMILA

Alamat : Jalan Perjuangan No 204, Tulaan, Gunung Meriah (Meriah)
KAB, ACEH SINGKIL

Pendidikan Formal

1. TK BUSTANUL ATHFAL Tahun 2005
2. SD Negeri 1 Tulaan Tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Gunung Meriah 2014
3. SMA Muhammadiyah Gunung Meriah 2017
4. Fakultas Agama Islam Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2021